

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA DENGAN
PICTURE WORD INDUCTIVE MODEL (PWIM) PADA SISWA KELAS II SDN 20
SINAPA PILIANG KOTA SOLOK**

Mutiar Adesa Madani¹, Chandra², Elfia Sukma³, Etri Wahyuni⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹mutiaramadani026@gmail.com, ²chandra@fip.unp.ac.id,

³elfiasukma@fip.unp.ac.id, ⁴etriwahyuni.ew@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

The problem of the lack of basic sentence structure skills among second-grade students of SD Negeri 20 Sinapa Piliang, Solok City, is the fundamental basis for conducting this research. Various technical obstacles are experienced by students, ranging from the inability to construct sentences according to standard structural rules, low accuracy in vocabulary selection, to errors in the use of capital letters and punctuation that are not in line with Indonesian language rules. In addition, difficulties in converting ideas into text form result in student learning outcomes not reaching the KKTP. This research focuses on efforts to improve simple sentence writing skills by implementing PWIM in second-grade students of SD Negeri 20 Sinapa Piliang, Solok City. This study is categorized as CAR that combines qualitative and quantitative approaches. The series of investigations are carried out through two cycles, with two meetings in Cycle I and one meeting in Cycle II, where each cycle includes the planning phase, action execution, observation, and reflection. Participants in this study involved educators and 27 second-grade students of SD Negeri 20 Sinapa Piliang, Solok City, in the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation, test, and documentation instruments, then processed using qualitative and quantitative data analysis techniques. The results of the study confirmed that the implementation of PWIM successfully stimulated an increase in the ability to write simple sentences in second-grade students of SD Negeri 20 Sinapa Piliang, Solok City. This achievement was proven by the escalation of the average learning outcomes from 76.51% in Cycle I Meeting I to 80.10% in Cycle I Meeting II, and continued to grow to reach 87.10% in Cycle II. A positive trend was also seen in the percentage of learning completion which increased from 55.56% in Cycle I Meeting I to 62.96% in Cycle I Meeting II, and reached 81.48% in Cycle II. Based on the reality of the data, it can be concluded that PWIM is effectively able to accelerate the skills of writing simple sentences in second-grade students of SD Negeri 20 Sinapa Piliang, Solok City. Keywords: writing skills, simple sentences, Picture Word Inductive Model (PWIM), classroom action research.

ABSTRAK

Problematika mengenai minimnya kecakapan merangkai kalimat dasar pada peserta didik kelas II SD Negeri 20 Sinapa Piliang Kota Solok menjadi landasan fundamental dilakukannya penelitian ini. Berbagai kendala teknis dialami siswa, mulai dari ketidakmampuan mengonstruksi kalimat sesuai kaidah struktur yang baku, rendahnya ketepatan dalam pemilihan kosakata, hingga kesalahan dalam penggunaan huruf kapital serta tanda baca yang tidak selaras dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, kesulitan dalam mengonversi ide menjadi wujud teks mengakibatkan capaian belajar siswa belum mencapai KKTP. Penelitian ini difokuskan pada upaya perbaikan keterampilan menulis kalimat sederhana dengan mengimplementasikan PWIM pada

siswa kelas II SD Negeri 20 Sinapa Piliang Kota Solok. Studi ini dikategorikan sebagai PTK yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Rangkaian investigasi dijalankan melalui dua siklus, dengan pembagian dua pertemuan di siklus I dan satu pertemuan di siklus II, di mana setiap siklus mencakup fase perencanaan, eksekusi tindakan, observasi, serta refleksi. Partisipan dalam penelitian ini melibatkan tenaga pendidik dan 27 siswa kelas II SD Negeri 20 Sinapa Piliang Kota Solok Tahun Ajaran 2025/2026. Data dihimpun melalui instrumen observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian diolah dengan teknik analisis data kualitatif serta kuantitatif. Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa penerapan PWIM berhasil menstimulasi peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa kelas II SD Negeri 20 Sinapa Piliang Kota Solok. Pencapaian ini terbukti melalui eskalasi rata-rata hasil belajar dari 76,51% di siklus I Pertemuan I menjadi 80,10% di siklus I Pertemuan II, dan terus berkembang hingga menyentuh 87,10% di siklus II. Tren positif juga tampak pada persentase ketuntasan belajar yang naik dari 55,56% di siklus I Pertemuan I ke angka 62,96% di siklus I Pertemuan II, serta mencapai 81,48% di siklus II. Berdasarkan realitas data tersebut, dapat disimpulkan bahwa PWIM secara efektif mampu mengakselerasi keterampilan menulis kalimat sederhana pada siswa kelas II SD Negeri 20 Sinapa Piliang Kota Solok.

Kata Kunci: kemampuan menulis, kalimat sederhana, *Picture Word Inductive Model* (PWIM), penelitian tindakan kelas.

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia menempati posisi sentral dalam kurikulum Sekolah Dasar sebagai instrumen pengembangan kecakapan komunikasi siswa, baik dalam ranah lisan maupun tulis. Esensi dari mata pelajaran ini terletak pada upaya mengasah keterampilan berbahasa yang selaras dengan fungsi dan tujuannya (Ali, 2020). Lebih jauh, penguasaan keterampilan berbahasa yang kompeten diproyeksikan sebagai bekal fundamental bagi siswa dalam menavigasi interaksi di kehidupan sehari-hari (Nur Azmi Alwi, dkk 2021).

Cakupan keterampilan berbahasa secara komprehensif

terdiri atas kemampuan menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Di antara keempat kompetensi tersebut, keterampilan menulis memiliki urgensi tinggi bagi siswa sekolah dasar karena berfungsi sebagai wadah untuk mengeksternalisasikan ide, pengalaman, serta informasi ke dalam wujud tekstual. Oleh sebab itu, aktivitas menulis menuntut latihan yang konsisten agar siswa mampu mengartikulasikan pikiran mereka secara efektif melalui medium bahasa tulis (Habibi & Chandra, 2018).

Khusus untuk jenjang kelas II sekolah dasar, fokus materi menulis yang diajarkan adalah perangkaian

kalimat sederhana. Secara teoretis, kalimat sederhana didefinisikan sebagai unit bahasa yang terbentuk dari satu klausa, mencakup unsur subjek dan predikat, serta memungkinkan penambahan objek atau keterangan untuk menciptakan makna yang utuh (Djamil, 2020). Dalam konteks pembelajaran, siswa dituntut mampu mengonstruksi kalimat sederhana dengan mengindahkan ketepatan struktur, akurasi pemilihan kosakata, serta pematuhan terhadap kaidah huruf kapital dan tanda baca.

Hasil observasi lapangan, diskusi mendalam dengan pengampu kelas II SD Negeri 20 Sinapa Piliang, serta analisis terhadap capaian nilai UTS mengindikasikan bahwa kompetensi menulis kalimat sederhana siswa berada pada level yang mengkhawatirkan. Merujuk pada data kuantitatif dari 27 peserta didik, hanya 10 siswa yang dinyatakan kompeten berdasarkan KKTP, sedangkan 17 siswa sisanya belum mampu menyentuh ambang batas tersebut. Problematika utama yang mendera siswa meliputi kesulitan dalam mentransformasikan ide abstrak menjadi bentuk teks tertulis, kegagalan dalam mematuhi struktur

kalimat, ketidaktepatan dalam diksi, hingga pengabaian terhadap kaidah pemakaian huruf kapital maupun tanda baca. Situasi belajar tersebut semakin memburuk akibat persistensi penggunaan metode ceramah yang kaku, sehingga menurunkan tingkat partisipasi serta minat siswa dalam mengikuti proses instruksional keterampilan menulis.

Untuk mengurai problematika tersebut, implementasi PWIM hadir sebagai alternatif model pembelajaran yang relevan. Calhoun (1999) mengemukakan bahwa PWIM berperan sebagai model instruksional yang memberdayakan gambar sebagai stimulus utama guna membimbing siswa dalam mengeksplorasi kosakata, membangun konsep, dan merangkai kalimat secara prosedural. Melalui serangkaian aktivitas seperti pengamatan gambar, identifikasi objek, pemberian label, serta penyusunan kalimat, siswa diberikan ruang untuk mengoptimalkan kemampuan menulisnya secara bertahap.

Sejumlah investigasi terdahulu telah menegaskan bahwa eksploitasi sarana visual maupun model instruksional berbasis ilustrasi gambar

memberikan dampak signifikan terhadap akselerasi kecakapan menulis. Studi yang dilakukan Mindaudah (2025) menguraikan bahwa pemanfaatan media gambar teruji efektif dalam memacu keterampilan siswa sekolah dasar saat merangkai kalimat sederhana. Korelasi senada juga ditunjukkan oleh Dunggio dkk. (2025) yang berhasil membuktikan bahwa media visual mampu mengukuhkan kapasitas peserta didik dalam menyusun kalimat secara lebih teratur dan akurat. Walaupun demikian, diskursus mendalam terkait aplikasi PWIM untuk memajukan kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa kelas II SD Negeri 20 Sinapa Piliang Kota Solok masih sangat terbatas. Beranjak dari celah tersebut, riset ini difokuskan untuk mengupayakan peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana melalui penerapan PWIM pada siswa kelas II SD Negeri 20 Sinapa Piliang Kota Solok.

B. Metode Penelitian

Investigasi ini diklasifikasikan sebagai PTK yang mengintegrasikan metode kualitatif serta kuantitatif. Sejalan dengan pandangan Azizah (2021), PTK berfungsi sebagai upaya

sistematis yang dilakukan di lingkungan kelas guna mengoptimalkan mutu proses serta capaian pembelajaran. Proses eksekusi riset ini dijalankan secara kolaboratif antara praktisi dan pendidik kelas, di mana tenaga pengajar berperan sebagai eksekutor aksi, sementara peneliti memegang tanggung jawab dalam desain perencanaan, implementasi, serta evaluasi reflektif terhadap tindakan yang diujikan (Fitria, 2017).

Pengambilan setting penelitian mengambil tempat di kelas II SD Negeri 20 Sinapa Piliang Kota Solok selama durasi semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, yang melibatkan satu orang tenaga pendidik serta 27 peserta didik dengan komposisi 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan sebagai subjek studi. Metodologi riset ini dieksekusi melalui rangkaian dua siklus, di mana Siklus I dirancang dalam dua sesi pertemuan dan Siklus II diselesaikan dalam satu sesi pertemuan. Seluruh prosedur dalam setiap siklus, yang mencakup tahap desain perencanaan, realisasi tindakan, pengamatan, sampai pada tahapan reflektif, disesuaikan dengan kerangka model yang dirumuskan oleh (Rahmawati, et.al, 2023).

Instrumen data yang dihimpun meliputi komponen kualitatif dan kuantitatif. Pengambilan data dilaksanakan melalui teknik observasi, tes, wawancara, serta studi dokumentasi, dengan memanfaatkan perangkat berupa lembar pengamatan aktivitas guru, instrumen observasi kegiatan siswa, panduan wawancara, tes kemampuan menulis kalimat sederhana, serta arsip dokumentasi. "Prosedur analisis data kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan" (Kunandar, 2016). Di sisi lain, data kuantitatif diolah dengan menghitung skor rerata serta persentase ketuntasan belajar yang mengacu pada standar KKTP sesuai dengan ketetapan dari Kemendikbudristek (2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Prosedur PTK ini diselenggarakan di kelas II SDN 20 Sinapa Piliang Kota Solok dengan mencakup dua siklus berkesinambungan. Struktur pelaksanaannya meliputi dua pertemuan di siklus I dan satu pertemuan di siklus II, di mana tiap siklusnya dijalankan melalui empat fase esensial, yakni tahap

perencanaan, implementasi tindakan, observasi, serta refleksi. Intervensi pedagogis berupa penggunaan PWIM diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan mengoptimalkan kompetensi siswa dalam merangkai kalimat sederhana. Temuan studi mengindikasikan adanya eskalasi capaian yang signifikan, baik pada dimensi perencanaan instruksional, eksekusi pembelajaran, maupun keterampilan menulis kalimat sederhana siswa.

1. Perencanaan Pembelajaran

Penyusunan desain pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan modul ajar, media instruksional, LKPD, beserta perangkat evaluasi yang disusun selaras dengan sintaks PWIM. Kualitas dari rancangan instruksional tersebut diukur melalui lembar penilaian modul ajar yang diisi oleh pengamat dalam setiap siklusnya. Rekapitulasi dari data penilaian terkait perencanaan pembelajaran tersebut dituangkan dalam tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penilaian Perencanaan Pembelajaran

Tahap Penelitian	Persentase (%)	Kualifikasi
Siklus I Pertemuan I	89%	Baik
Siklus I Pertemuan II	96%	Sangat Baik
Siklus II	100%	Sangat Baik

Mengacu pada data dalam tabel tersebut, terlihat adanya tren kenaikan progresif pada penilaian perencanaan pembelajaran di tiap siklus. Skor di siklus I Pertemuan I tercatat sebesar 89% dengan kategori Baik. Pasca dilakukannya proses refleksi serta pembenahan, capaian tersebut mengalami eskalasi menjadi 96% di siklus I Pertemuan II dengan kategori Sangat Baik. Tren positif berlanjut di siklus II, di mana skor menyentuh angka 100% dengan kategori Sangat Baik. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kualitas desain instruksional, seleksi media, pengembangan LKPD, serta instrumen evaluasi telah disesuaikan secara lebih presisi dengan karakteristik peserta didik dan target kurikulum, sehingga memfasilitasi efektivitas proses pembelajaran secara menyeluruh.

Evolusi kualitas perencanaan di setiap siklus mencerminkan peningkatan kapasitas guru dalam mengonstruksi modul ajar yang

koheren dengan kebutuhan siswa serta sintaks PWIM. Setiap tindak lanjut dari tahap refleksi berkontribusi pada penyempurnaan aspek tujuan pembelajaran, media, LKPD, hingga perangkat penilaian. Matangnya perencanaan tersebut berperan sebagai fondasi vital bagi keberlangsungan proses instruksional yang sistematis, yang pada gilirannya memastikan pencapaian target pembelajaran secara optimal..

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses implementasi pembelajaran diukur melalui observasi aktivitas guru serta partisipasi siswa dalam interaksi berbasis PWIM. Evaluasi terhadap jalannya proses ini menggunakan lembar pengamatan yang diisi oleh observer pada setiap siklus. Rangkuman hasil terkait pelaksanaan pembelajaran tersebut dipaparkan pada tabel 2..

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek yang Diamati	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II
Aktivitas Guru (%)	87%	92%	94%
Aktivitas Siswa (%)	79%	83%	89%

Merujuk pada data yang tertera dalam tabel tersebut, terdapat kecenderungan peningkatan kualitas

pada dinamika aktivitas guru maupun siswa di tiap siklusnya. Tenaga pengajar menunjukkan kemahiran yang semakin mumpuni dalam mengimplementasikan prosedur PWIM secara terstruktur, sementara siswa menunjukkan partisipasi yang kian progresif dalam mencermati visualisasi gambar, mengeksplorasi kosakata, berinteraksi melalui diskusi, serta merangkai kalimat sederhana. Eskalasi keterlibatan tersebut menjadi bukti nyata bahwa atmosfer kelas menjadi jauh lebih efektif serta berhasil menstimulasi keterlibatan aktif peserta didik.

Pertumbuhan aktivitas yang signifikan ini menegaskan bahwa PWIM memiliki kapasitas dalam menata ekosistem instruksional yang lebih berpusat pada siswa. Melalui serangkaian tahapan mulai dari observasi visual, identifikasi objek spesifik, pemberian label terminologi, hingga konstruksi kalimat sederhana, siswa diposisikan sebagai aktor utama dalam proses pemerolehan pengetahuan. Tingkat partisipasi yang tinggi ini secara langsung menumbuhkan antusiasme dan rasa percaya diri siswa dalam mengartikulasikan gagasan, yang kemudian bermuara pada suasana

kelas yang lebih interaktif. Konteks tersebut membuktikan bahwa pemilihan model instruksional yang tepat adalah kunci dalam mengakselerasi mutu proses pembelajaran di lingkungan kelas..

3. Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana

Kompetensi siswa dalam merangkai kalimat sederhana dievaluasi melalui tes yang dilaksanakan pada setiap siklus. Ringkasan mengenai data capaian kemampuan menulis kalimat sederhana siswa tersebut dipaparkan pada tabel 3..

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana

Tahap	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)
Siklus I Pertemuan I	76,51	55,56
Siklus I Pertemuan II	80,10	62,96
Siklus II	87,10	81,48

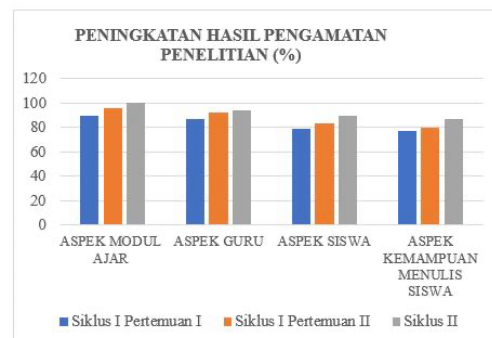
Tabel di atas menyajikan bukti empiris mengenai progresivitas keterampilan menulis kalimat sederhana siswa yang cenderung naik di setiap siklus. Capaian skor rata-rata menunjukkan kenaikan dari 76,51 di siklus I Pertemuan I, beranjak menjadi 80,10 di siklus I Pertemuan II, dan terus menguat hingga mencapai 87,10 di siklus II. Sejalan dengan hal

tersebut, proporsi ketuntasan belajar siswa turut memperlihatkan eskalasi dari 55,56% menjadi 62,96%, dan akhirnya menyentuh angka 81,48% pada akhir Siklus II. Data tersebut mengonfirmasi bahwa penerapan PWIM memberikan kontribusi signifikan dalam memacu peningkatan kompetensi menulis kalimat sederhana pada diri siswa.

Dinamika peningkatan ini berakar pada perolehan pengalaman belajar siswa yang disusun secara hierarkis mengikuti sintaks PWIM. Pemanfaatan gambar sebagai sarana instruksional terbukti memfasilitasi siswa dalam mengenali objek, mengakumulasi perbendaharaan kata, serta mentransformasikan kosakata tersebut menjadi struktur kalimat sederhana yang utuh. Di samping mendorong capaian hasil belajar yang lebih baik, model ini juga berperan penting dalam mereduksi frekuensi kekeliruan siswa terkait penerapan huruf kapital, penempatan tanda baca, dan pengorganisasian struktur kalimat. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada capaian kuantitatif di penghujung kegiatan, melainkan juga menaruh atensi besar pada evolusi

kognitif siswa di sepanjang proses pembelajaran.

Visualisasi mengenai tren kenaikan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa tersebut dapat disimak lebih mendalam melalui grafik berikut ini..



Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana

Visualisasi data di atas mengonfirmasi tren eskalasi skor rata-rata pada kompetensi penulisan kalimat sederhana di setiap tahapan siklus. Kenaikan capaian ini menjadi bukti empiris bahwa intervensi pedagogis melalui PWIM berhasil menstimulasi peningkatan keterampilan siswa dalam mengonstruksi kalimat secara progresif dan sistematis.

Temuan empiris dari riset ini secara konsisten menegaskan bahwa integrasi PWIM memiliki kapasitas untuk mendorong percepatan kompetensi penulisan kalimat sederhana pada siswa kelas II SD

Negeri 20 Sinapa Piliang Kota Solok. Efikasi model ini tidak hanya terobservasi pada mutu rancangan instruksional dan ketepatan eksekusi pembelajaran, tetapi juga berdampak langsung terhadap perolehan capaian menulis peserta didik. Melalui serangkaian evaluasi reflektif yang dilakukan di setiap siklus, terbukti bahwa proses penyesuaian yang diterapkan berhasil mentransformasi skenario pembelajaran menjadi lebih kontekstual serta selaras dengan kebutuhan pedagogis siswa..

Peningkatan mutu perencanaan instruksional tercermin dari optimalisasi modul ajar, media, LKPD, serta instrumen penilaian yang berimplikasi positif terhadap keseluruhan jalannya pembelajaran. Kesiapan perencanaan ini memfasilitasi tenaga pendidik dalam mengeksekusi setiap tahapan pembelajaran secara terstruktur mengikuti sintaks PWIM, yang selanjutnya berkontribusi terhadap eskalasi keterlibatan aktif baik guru maupun siswa selama proses berlangsung.

Kemajuan dalam kemampuan merangkai kalimat sederhana tersebut dipicu oleh pemanfaatan gambar sebagai stimulus utama dalam PWIM.

Peran gambar berfungsi sebagai katalisator bagi siswa untuk mengenali objek, mengidentifikasi kosakata yang relevan, serta mensintesis kata-kata tersebut menjadi kalimat sederhana yang koheren. Prosedur instruksional yang ditempuh secara bertahap memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengonversi gagasan ke dalam format teks, sehingga kapabilitas menulis mereka terus mengalami penguatan di setiap siklus.

Hasil temuan ini mengonfirmasi proposisi Calhoun (1999) yang menggarisbawahi bahwa PWIM berfungsi sebagai kerangka instruksional bertumpu pada visualisasi untuk memperluas cakrawala leksikal sekaligus memacu kecakapan literasi baca-tulis siswa. Lebih jauh, data yang diperoleh dalam studi ini sejalan dengan berbagai literatur sebelumnya yang memposisikan PWIM sebagai instrumen determinan dalam mengoptimalkan kapabilitas menulis di jenjang pendidikan dasar. Dengan berpijak pada fakta tersebut, penggunaan PWIM sangat direkomendasikan sebagai opsi model pedagogis dalam kurikulum Bahasa Indonesia untuk mengakselerasi

keterampilan menulis kalimat sederhana di SD.

Eksplanasi ini pun didukung oleh Habibi dan Chandra (2018) yang menekankan pentingnya memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi gagasan secara gradual melalui aktivitas pembelajaran yang bermakna. Dalam studi ini, gambar bertindak sebagai stimulus konkret yang membantu siswa menyerap kosakata baru untuk dikembangkan menjadi kalimat sederhana, sehingga proses penulisan menjadi pengalaman yang lebih nyata bagi siswa.

Capaian studi ini turut menguatkan temuan Mindaudah (2025) terkait efikasi pemanfaatan media berbasis citra dalam memperbaiki kecakapan perangkaan kalimat sederhana. Meskipun terdapat titik temu berupa penggunaan medium visual sebagai fondasi stimulasi gagasan sebelum proses penulisan, riset ini memiliki distingsi substantif karena mengadopsi PWIM. Model ini tidak hanya bertumpu pada aspek visual semata, tetapi secara simultan mensinergikan sintaks induktif yang mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi kosakata serta

mengonstruksi kalimat secara otonom.

Selain itu, investigasi ini memperkuat argumen Dunggio dkk. (2025) yang mengemukakan bahwa penggunaan sarana visual berdampak positif terhadap kompetensi menulis siswa sekolah dasar. Meskipun terdapat variasi dalam instrumen media yang diimplementasikan, kedua riset tersebut mencapai konsensus bahwa sarana visual berperan vital dalam memicu motivasi, memperluas khazanah kosakata, serta memfasilitasi siswa dalam menyusun struktur kalimat secara lebih logis dan teratur. Secara komprehensif, PWIM terbukti menjadi model pedagogis alternatif yang sangat efektif dalam menstimulasi optimalisasi keterampilan menulis kalimat sederhana bagi peserta didik di jenjang SD.

D. Kesimpulan

Konklusi yang ditarik dari serangkaian PTK selama dua siklus ini menegaskan bahwa penggunaan PWIM secara substansial mampu meningkatkan kecakapan menulis kalimat sederhana pada siswa kelas II SD Negeri 20 Sinapa Piliang Kota Solok. Validitas keberhasilan

intervensi ini terpampang nyata melalui eskalasi capaian nilai rata-rata siswa, yang bergerak dari 76,51 di siklus I Pertemuan I, meningkat menjadi 80,10 di siklus I Pertemuan II, serta mencapai klimaks pada angka 87,10 di Siklus II. Paralel dengan capaian tersebut, data ketuntasan belajar juga mencatatkan progres positif, diawali dari 55,56% di siklus I Pertemuan I, beranjak ke angka 62,96% di siklus I Pertemuan II, hingga sukses mencapai 81,48% pada akhir Siklus II. Berdasarkan akumulasi data tersebut, PWIM sangat direkomendasikan untuk diterapkan sebagai model instruksional alternatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia guna mendongkrak kompetensi menulis kalimat sederhana di tingkat SD

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.
<https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Alwi, N. A., Agasi, D., Kharisna, F., & Perdana, A. S. (2021). Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan model cooperative learning tipe artikulasi di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6056–6063.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1843>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
<https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Calhoun, E. F. (1999). Teaching Beginning Reading and Writing with The Picture Word Inductive Model. In *Development*.
- Djamil, Maryam. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Melalui Model Picture And Picture Pada Siswa Kelas II di SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Dunggio, R. F., Pulukadang, W. T., Monoarfa, F., Husain, R., & Husain, R. I. (2025).

- Meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana melalui media video animasi pada siswa. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 5(2), 336–343. <https://jurnalp4i.com/index.php/edutech/article/view/5453>
- Fitria, Y. (2017). Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i2.8605>
- Habibi, M., & Chandra, C. (2018). Strategi Direct Writing Activity Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Bagi Siswa Kelas Ii Sd. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100032>
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Mindaudah. (2025). Peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana dengan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN Gedongombo 1 Ploso Jombang. *JPTAM (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pembelajaran)*, 9(2), 123–131. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/853>
- Rahmawati, R., Sinaga, E. F., Saragih, A., & Sembiring, S. (2021). *The students' ability in writing skill: Using personal pronoun in narrative text*. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 6(1), 58–70. <https://doi.org/10.30603/al.v6i1.1889>